

# **LESSON STUDY PADA MATA KULIAH KIMIA SEKOLAH I SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PEMBANGUNAN KARAKTER (*CHARACTER BUILDING*)**

**Elvinawati, Sumpono, dan Hermansyah Amir**

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu  
Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu  
Email : elvinawati\_chemist@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Lesson Study* dalam mata kuliah Kimia Sekolah I dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta membantu pembangunan karakter (*Character Building*). Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan menerapkan *lesson study* yang terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan refleksi (*See*). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang mengambil mata kuliah Kimia Sekolah I semester ganjil T.A 2012/2013. Instrumen pengumpul data penelitian terdiri atas lembar observasi dan tes. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study*, mahasiswa secara bergantian tampil sebagai guru model sedang mahasiswa yang lainnya bertindak sebagai audiens sekaligus pengamat atau observer. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa secara komprehensif baik mahasiswa yang tampil sebagai pemateri atau guru model maupun mahasiswa yang bertindak sebagai audiens serta pengamat. Untuk melihat perolehan hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif dilakukan tes tertulis dengan soal berbentuk essay. Dari hasil *test* dihitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar klasikal, sedang dari hasil observasi dihitung jumlah total skor yang diperoleh kemudian ditentukan kategorinya baik pada aspek afektif maupun psikomotor. Dari observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh bahwa aktivitas belajar mahasiswa berada pada kategori baik. Selain itu juga diketahui bahwa penerapan *lesson study* juga membantu dalam pembangunan karakter mahasiswa. Nilai-nilai seperti rasa percaya diri, bertanggung jawab, sportif, terbuka, bersemangat, kerjasama dan menghargai dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,65 dan ketuntasan belajar klasikal 59,375%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Lesson Study* pada mata kuliah Kimia Sekolah I dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membantu pembangunan karakter (*Character Building*) mahasiswa.

**Kata kunci** : *character building*, hasil belajar, *lesson study*, proses pembelajaran

## **I. PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pembelajaran harus selalu dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran diperlukan kerja keras yang berkesinambungan dari berbagai pihak, khususnya tenaga pendidik. Tenaga pendidik berkewajiban untuk selalu memperbaiki kualitas isi atau materi pembelajaran, serta proses pembelajaran agar peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu guru/ dosen juga harus dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat dan benar [1].

Kimia Sekolah I merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Kimia yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2005/2006. Adapun substansi kajian mata kuliah kimia sekolah dititikberatkan pada bagaimana memahami konsep-konsep kimia dengan baik dan benar, serta bagaimana menyampaikan konsep-konsep tersebut dengan baik, benar dan terstruktur

agar dapat dimengerti dan dipahami serta bermakna bagi peserta didik di sekolah nantinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengampu mata kuliah ini dalam tiga tahun terakhir, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal. Dari identifikasi masalah antara lain dapat diungkap bahwa: (1). Aktivitas belajar sebagian mahasiswa masih rendah, (2). Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi dengan baik dan benar, (3). Sebagian besar mahasiswa belum menyerap serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang semestinya dapat diperoleh atau dikembangkan.

Berlatar belakang pada masalah yang ada maka tim peneliti memandang perlu untuk mengatasi permasalahan belajar mahasiswa di kelas. Mahasiswa perlu dilatih aktif dimana mahasiswa bebas mengemukakan pendapat, saran dan pertanyaan baik kepada dosen maupun sesama mahasiswa [2]. Di samping itu upaya-upaya untuk

pembangunan karakter mahasiswa juga harus terus dilakukan. Dalam hal ini tim dosen peneliti sepakat mengimplementasikan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia sekolah I serta untuk pembangunan karakter (*character building*) bagi mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Kimia pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

*Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan pada prinsip-prinsip kolegalitas oleh sekelompok guru (dosen) untuk membangun sebuah komunitas belajar (*learning community*). *Lesson Study* bukan merupakan suatu strategi ataupun metode pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi guru (dosen) pada setiap proses pembelajaran [3].

*Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tahap refleksi. Tahap perencanaan bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa (mahasiswa) bagaimana berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung pengamat menfokuskan perhatian kepada aktivitas siswa (mahasiswa) yaitu interaksi sesama siswa (mahasiswa), siswa dengan guru (mahasiswa dengan dosen), siswa (mahasiswa) dengan bahan ajar serta interaksi siswa (mahasiswa) dengan lingkungan.

Setelah selesai proses pembelajaran, langsung dilakukan diskusi antara guru (dosen) model dengan pengamat. Mula-mula guru (dosen) model menyampaikan kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung, lalu dilanjutkan oleh para pengamat. Pengamat harus menyampaikan fakta temuannya di kelas secara jujur dan bijak demi perbaikan proses pembelajaran. Guru (dosen) model harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya. Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* harus memperoleh buah pembelajaran (*lesson learn*). Dengan demikian kegiatan *lesson study* dapat

digunakan untuk membangun komunitas belajar (*learning community*) [3].

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana pendidikan karakter diartikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru (dosen) dan berpengaruh kepada karakter siswa (mahasiswa) yang diajarnya. Pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik [4].

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [5]. Menurut Bloom, hasil belajar dapat terdiri dari tiga kategori yaitu aspek kognitif, berkaitan dengan pengetahuan individu tentang sikap, aspek afektif, berkaitan dengan apa yang diyakini individu tentang dirinya dan perasaannya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada mahasiswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai dosen dan teman sekelas dan hubungan sosial yang baik, serta aspek psikomotorik, tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

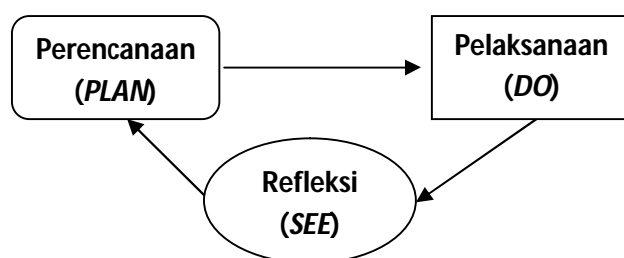
## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.2 Jenis, Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplorasi yang dilaksanakan dari bulan September sampai dengan November 2012, bertempat di GKB III Universitas Bengkulu. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan kimia yang mengambil mata kuliah Kimia Sekolah I pada tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 32 orang.

### 2.3 Prosedur penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam bentuk rangkaian kegiatan *lesson study* yang terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan *lesson study*

### a. Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengajarkan mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Diskusi Mahasiswa (LDM), Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran, Lembar observasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

- Guru model tampil mempresentasikan suatu sub topik materi
- Pengamat (dosen/ mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran
- Pengamat (dosen) mencatat semua proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran
- Melakukan diskusi tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan mencatat kelemahan, ketidaksesuaian antara skenario dan pelaksanaan
- Memperhatikan respon mahasiswa terhadap pembelajaran
- Merekam (mencatat) kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung

### c. Refleksi

Setelah praktek pembelajaran selesai dilakukan refleksi. Pada refleksi ini diadakan

diskusi bersama antara dosen dan mahasiswa (pengamat) terhadap hasil tindakan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan serta respon mahasiswa.

### 2.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan observasi dan tes. Data hasil observasi dianalisis dengan merata-ratakan skor nilai hasil observasi lalu ditentukan kategorinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data tes diolah secara statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, yaitu berupa :

1. Nilai rata – rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

dimana X adalah nilai rata - rata mahasiswa,  $\sum X$  adalah jumlah nilai mahasiswa dan N adalah jumlah mahasiswa.

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{N^1}{N} \times 100 \%$$

dimana  $N^1$  adalah Jumlah mahasiswa yang daya serapnya  $> 70$ , N adalah Jumlah peserta tes dan KB adalah Ketuntasan belajar secara klasikal [5].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran kimia sekolah I dengan menerapkan *lesson study*

Aspek penilaian	Uraian	Hasil penilaian
Aktivitas belajar mahasiswa	Sebagai pemateri	Baik
	Sebagai audiens	Baik
Pembangunan karakter	Rasa percaya diri, bertanggung jawab, sportif, terbuka, bersemangat, kerjasama, menghargai	Baik
	Bekerja keras, ingin tahu	Cukup
	Kreatif	Kurang
Kemampuan kognitif	Nilai rata-rata	72,65
	Ketuntasan belajar klasikal	59,375%

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran diketahui bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Baik mahasiswa yang tampil sebagai pemateri “bertindak sebagai guru kimia SMA” yang bertugas menyampaikan materi maupun mahasiswa lain yang bertindak sebagai audiens sekaligus pengamat, dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang dengan cukup baik. Mahasiswa berusaha mempersiapkan materi, media serta hal-hal lain yang akan mendukung keberhasilannya saat tampil sebagai guru model nantinya. Mahasiswa lain yang kebetulan pada pertemuan itu tidak tampil sebagai guru model akan bertindak sebagai audiens sekaligus pengamat. Jadi masing-

masing “guru model” diobservasi oleh tiga puluh satu orang pengamat atau observer dari mahasiswa dan ditambah dengan dosen. Kondisi ini tentu saja membuat mahasiswa merasa harus betul-betul mempersiapkan diri dengan baik.

Pada pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* ini, dimana pada satu kesempatan mahasiswa berkesempatan berperan sebagai guru model yang diobservasi sedang di kesempatan lain mereka bertindak sebagai pengamat atau observer, sangat membantu dalam membangun karakter atau nilai-nilai positif dalam diri mahasiswa. Dengan berperan sebagai guru model dapat memupuk nilai-nilai bekerja keras, bersemangat, kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, sportif dan terbuka. Saat

bertindak sebagai audiens serta pengamat, mahasiswa juga dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, kerjasama dan menghargai.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa untuk aspek kognitif belum memuaskan karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta nilai rata-rata yang dicapai juga belum cukup tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor sumber informasi dalam hal ini yang berperan sebagai guru model adalah mahasiswa yang tingkat kemampuannya dalam menyampaikan materi juga berbeda-beda. Walaupun di setiap akhir penyajian materi dosen memberi penguatan ataupun penegasan terhadap konsep-konsep utama serta membimbing mahasiswa dalam menarik kesimpulan, namun kemungkinan mahasiswa agak sedikit kesulitan dalam menformulasikan kembali dalam rangka memahami konsep-konsep tersebut.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* memberi dampak positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kimia Sekolah I, membantu pembangunan karakter serta membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep materi Kimia Sekolah I.

##### Saran

Agar pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* memberikan hasil lebih maksimal sebaiknya dosen meminta mahasiswa menyerahkan bentuk persiapan yang telah dibuat mahasiswa yang akan tampil sebagai guru model dalam bentuk tertulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Suparno, Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Depdiknas
2. Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
3. Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
4. Samani, M. dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya Remaja
5. Sujana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya